

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena fenomena dan setting yang akan di teliti bersifat alamiah (tidak dibuat-buat) yaitu mengenai pola *tazkiyatun nafs* yang dilakukan pengasuh dalam proses pengasuhan anak autisme. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena yang ada dalam setting serta konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium), yaitu peneliti tidak mencoba memalsukan fenomena yang di amati<sup>1</sup>.

Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan turun lapangan langsung untuk menemui dan mewawancarai langsung secara mendalam para pengasuh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu jenis penelitian yang dilakukan di suatu lapangan atau objek tertentu<sup>2</sup>. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, ataupun mempelajari implikasi dan tanpa menggunakan skema statistika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat serta mendengar lebih dekat serta terperinci penjelasan dan pemahanan tentang pengalaman-pengalaman individu. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah menginterpretasikan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami individu dalam kehidupan, termasuk pengalaman saat interaksi dengan individu lain dan lingkungan sekitar. Penelitian fenomenologi lebih memfokuskan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan individu-individu biasa dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi bisa digolongkan sebagai penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik fenomena

---

<sup>1</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar, Edisi Kedua*, ed. by Bambang Sarwiji (Jakarta: Indeks, 2017): 8.

<sup>2</sup> Afizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), 13.

itu sendiri<sup>3</sup>. Adapun jenis dan pendekatan pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab tentang “**Pola Tazkiyatun Nafs Pengasuh dalam Pengasuhan Anak Autis di Pondok Pesantren Achsaniah Kudus**”.

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang dipelajari dalam penelitian, dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pola *tazkiyatun nafs* pengasuh dalam pengasuhan anak autis di Pondok Pesantren Achsaniah Kudus.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2022. Pada tanggal 1 November-30 Desember 2022.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan unsur yang harus ada dalam sebuah penelitian, karena subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengasuh anak autis di Pondok Pesantren Achsaniah Kudus.

## **D. Sumber Data**

Data adalah fakta terkait karakteristik tertentu dari sebuah fenomena yang dilakukan dengan pengamatan. Menurut Silalahi, data adalah hasil pengamatan serta pengukuran empiris yang mengungkapkan kebenaran terhadap karakteristik dalam sebuah gejala tertentu. Data dari penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif tidak angka. Data yang didapatkan bisa berupa gejala-gejala, peristiwa, serta kejadian yang setelah itu dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif tidak bisa diukur serta dihitung secara akurat, dan biasanya akan dinyatakan kedalam kata tidak angka<sup>4</sup>. Menurut

---

<sup>3</sup> Supaat; Aris, Nur; Hakim, Arif; Karim, Abdul; Supriyadi; Masturin; Masrukhin; Nadhirin; Saliyo; Dzhofir, Mohammad; Naim, Abdul Haris; Afif, Muh; Marhamah, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana, Lembaga Penjamin Mutu (LPM)* (Kudus, 2018): 35.

<sup>4</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fitriartun Annisay (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29–30.

Sarwono J, sumber data terbagai menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder<sup>5</sup>.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung (dari tangan pertama)<sup>6</sup>. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan pengasuh anak autis di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus. Data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini seperti pengasuhan anak autis, kesulitan yang dihadapi ketika mengasuh anak autis dan pola *tazkiyatun nafs* pengasuh dalam pengasuhan anak autis.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpulan data, misal melalui orang lain atau dokumen<sup>7</sup>. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari skripsi, jurnal, artikel, dan buku-buku referensi. Contohnya skripsi *tazkiyatun nafs* melalui ibadah sholat fardhu dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak, jurnal pengasuhan keluarga islami dalam menangani anak autis, buku tasawuf tematik, buku metode penelitian, dan sebagainya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data<sup>8</sup>. Dalam mencapai tujuan penelitian, maka pengumpulan data sangat perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### 1. Wawancara

Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dimana pada percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang akan mengajukan pertanyaan serta terwawancara

---

<sup>5</sup> Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), 201.

<sup>6</sup> Muhajirin dan Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 201.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 309.

(*interviewee*) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan<sup>9</sup>. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai cara peneliti mendapatkan keterangan dengan tujuan penelitian dengan proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung (melalui telepon) yang bantu menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat peneliti<sup>10</sup>.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur pewawancara sudah menyiapkan topik serta daftar pertanyaan untuk memandu wawancara sebelum wawancara akan dilakukan. Wawancara ini tidak sama seperti wawancara terstruktur yang kaku atau wawancara tidak terstruktur yang tidak ada aturan, daftar topik serta pertanyaan pemandu biasanya digunakan untuk memulai wawancara. Pewawancara harus bisa menggali lebih dalam sebuah topik sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber atau partisipan. Pertanyaan dan pembahasan tidak harus sesuai dengan panduan yang telah di buat, tergantung dari bagaimana jalannya wawancara<sup>11</sup>.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan pengasuh anak autis di Pondok Pesantren Achsaniah Kudus. Dengan contoh pertanyaan, bagaimana pola pengasuhan anak autis yang ada di Pondok Pesantren Achsaniah Kudus?.

## 2. Observasi

Nasution mengatakan bahwa, observasi merupakan dasar atas semua ilmu pengetahuan. Dimana data atau fakta tentang dunia yang didapatkan dengan melaksanakan observasi akan digunakan para ilmuwan untuk bekerja<sup>12</sup>. Observasi juga adalah sebuah proses yang kompleks, karena merupakan

---

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017):186.

<sup>10</sup> Muhajirin dan Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 202.

<sup>11</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Edisi Kedua, ed. by Bambang Sarwiji (Jakarta: Indeks, 2017):50.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019), 297.

sebuah tahapan yang tersusun dari segala proses psikologis serta biologis. Dalam sebuah penelitian dari observasi juga bisa mendapatkan data dengan mempelajari serta memahami tingkah laku secara nyata<sup>13</sup>.

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipatif. Pada observasi partisipatif peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari pada tempat yang sedang diteliti. Dengan menggunakan observasi ini data yang didapatkan akan lebih lengkap dan tajam. Menurut Susan Stainback, pada observasi partisipatif peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan oleh orang lain, mendengarkan apa yang orang lain ucapkan, serta berpartisipasi saat kegiatan mereka. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan golongan observer partisipasi pasif dimana peneliti akan datang ke tempat kegiatan tersebut dilakukan dan diamati, tetapi tidak ikut terlibat kedalam kegiatan tersebut<sup>14</sup>. Pada penelitian ini, peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh subyek, mendengarkan apa yang mereka katakan, tetapi tidak ikut berpartisipasi langsung dengan kegiatan pengasuhan, pembelajaran, terapi pada anak autisme di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus. Pada penelitian ini yang akan diamati yaitu pengasuhan anak autisme yang dilakukan pengasuh, misalkan dengan sholat bersama, ngaji, dan sebagainya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melalui dokumen. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dipercaya jika di dukung dengan dokumen-dokumen lainnya. Seperti, foto-foto, karya tulis akademik, seni yang sudah ada, autobiografi, sejarah pribadi, dan lain sebagainya<sup>15</sup>. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan terhadap suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, baik berupa rekaman maupun dokumen tertulis, seperti arsip, data base, surat-menyurat, rekaman gambar atau video, dan benda-benda

---

<sup>13</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017): 80–81.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 298–299.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sofia Yust (Bandung: Alfabeta, 2020): 124–125.

peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa<sup>16</sup>. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pola *tazkiyatun nafs* dalam pengasuhan anak autis.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah sebuah kegiatan terakhir dalam penelitian kualitatif, namun tidak berarti peneliti tidak bisa kembali lagi ke lapangan. Jika peneliti membutuhkan data baru untuk memperkuat penelitian maka peneliti bisa kembali ke lapangan agar mengambil data yang diperlukan. Pengujian keabsahan data dilaksanakan untuk memastikan hasil dari analisis serta interpretasi data bisa dipercaya<sup>17</sup>. Pada dasarnya keabsahan data itu sederhana, dimana peneliti bisa membuat orang-orang percaya atau akan dipertimbangan dengan temuan peneliti. Jika dengan penelitian kuantitatif data dinyatakan tidak valid jika tidak reliabel maka pada penelitian kualitatif data tidak bisa menjadi transferal jika tidak kredibel, serta tidak akan kredibel jika tidak bisa memenuhi kebergantungan<sup>18</sup>. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi, ketekunan pengamat, member checking dan bahan referensi.

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi ini peneliti bisa mengecek kembali hasil temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan berbeda, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber lainnya, dan menggunakan berbagai cara atau metode untuk pengecekan kepercayaan data dilakukan. Trigulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda pada penelitian kualitatif<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara atau metode triangulasi sumber agar bisa mendapatkan data yang sesuai serta akurat dengan keaslian yang terjadi di lapangan.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 124–125.

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332.

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dan narasumber semakin terbentuk rapport, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling percaya dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, ini tergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data<sup>20</sup>.

## 3. Meningkatkan ketekunan

Untuk bisa mendapatkan derajat keabsahan data yang lebih tinggi, maka hal yang penting untuk dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan pada saat pengamatan dilapangan. Pengamatan tidaklah sesuatu teknik mengumpulkan data yang hanya dilaksanakan dengan mengandalkan dari kemampuan pancaindra tetapi juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan melakukan peningkatan pada pengamatan lapangan makan, derajat keabsahan data telah meningkat juga<sup>21</sup>.

## 4. Mengadakan *member check*

*Member check* merupakan sebuah proses untuk pengecekan data yang sudah didapatkan oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang sudah didapatkan sesuai dengan yang telah diberikan oleh pemberi data<sup>22</sup>. *Member check* yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara peneliti datang langsung kepada pemberi data setelah mendapatkan temuan.

## 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan atau ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi seperti, adanya rekaman wawancara, foto-foto, dokumen autentik dan sebagainya. Bahan referensi juga bertujuan agar data temuan peneliti lebih

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186–88.

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008): 256.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 371.

dapat di percaya<sup>23</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto-foto hasil observasi dan juga rekaman wawancara di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari, menggali dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>24</sup>. Data adalah gabungan dari nilai-nilai yang melukiskan keunikan dari berbagai individu dalam sebuah populasi. Data yang didapatkan bisa berupa huruf, angka, gambar dan juga suara<sup>25</sup>. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu<sup>26</sup>. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model teknik analisis data Miles dan Huberman<sup>27</sup>.

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Mengumpulkan data adalah kegiatan utama dalam setiap penelitian. Jika penelitian kuantitatif mengumpulkan data melalui kuesioner atau test tertutup yang kemudia diolah dengan statistika. Pada penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan menggabungkan ketiganya (triangulasi). Data ini dikumpulkan bisa berhari-hari atau berbulan-bulan disesuaikan dengan kebutuhan data yang ingin peneliti dapatkan<sup>28</sup>. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis mengumpulkan data, baik data dari sumber primer maupun sekunder.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 370–71.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334.

<sup>25</sup> Muhajirin dan Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 268.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246

<sup>27</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition* (United States of America: SAGE Publications, 1994).

<sup>28</sup> Miles dan Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*, 10.



## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data lebih mengacu kepada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan, dan abstrak data-data mentah yang didapatkan pada catatan-catatan lapangan tertulis<sup>29</sup>. Dengan reduksi data peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan bisa lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan data lagi jika diperlukan. Reduksi data ini juga bisa dibantu dengan menggunakan alat elektronik seperti, komputer mini dengan memberikan kode-kode tertentu. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu dengan teori dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif sendiri adalah mendapatkan temuan baru<sup>30</sup>.

Di tahap ini, observasi dan wawancara pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendapatkan banyak data terkait secara umum pengasuhan anak autis dan pondok pesantren Achsanayah Kudus. Setelah peneliti melakukan beberapa kali observasi, peneliti memilih dan mengambil data sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana pola pengasuhan anak autis dan bagaimana pola *tazkiyatun nafs* pengasuh dalam pengasuhan anak autis di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah proses penyajian data dimana pada penelitian kualitatif, penyajian data dilaksanakan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sebagainya. Tetapi menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang biasa dilakukan pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk lebih paham dengan apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami peneliti<sup>31</sup>.

Pada proses penyajian data, peneliti akan menarasikan tentang pola pengasuhan anak autis dan pola *tazkiyatun nafs*

---

<sup>29</sup> Muhajirin dan Panorama, Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 274.

<sup>30</sup> Miles dan Huberman, An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition, 10–11.

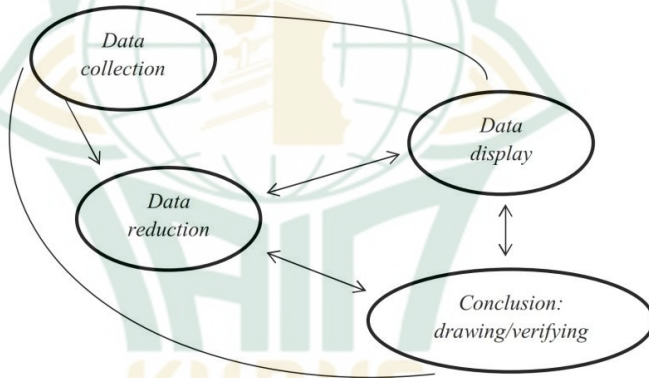
<sup>31</sup> Miles dan Huberman, An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition, 11.

pengasuh dalam pengasuhan anak autis di Pondok Pesantren Achsanayah Kudus.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah ke empat pada analisis data penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bisa bersifat sementara atau kredibel tergantung dari data dan dukungan bukti yang valid serta kuat. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan baru bisa berupa gambaran suatu objek atau deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas dan kemudian, diteliti sehingga menjadi jelas, dapat berbentuk teori atau hipotesis, interaksi atau hubungan kausal<sup>32</sup>.

Di bagian ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data dan temuan peneliti, serta pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal penelitian.



**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**

<sup>32</sup> Miles dan Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*, 11–12.